

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

Penelitian ini akan lebih terarah jika pemilihan metode dan bentuk penelitian sesuai dan selaras dengan masalah serta tujuan yang akan dipecahkan permasalahannya. Untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian maka akan diuraikan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Metodologi Penelitian**

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan masalah, mencapai tujuan dan memperoleh manfaat dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dirumuskan, maka peneliti perlu memilih metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, serta mudah dipahami. Sugiyono (2013:2) mengatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*, *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *action research* dengan menggunakan cara penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), *Action research* atau penelitian tindakan menurut Hidayat dan Badrajanan: (2012:156) "Penelitian tindakan (*action research*) adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah". Sedangkan menurut Mertler (Hidayat dan Badrujanan,

2012:12) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus. Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan pada hakikatnya berupa kajian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan (*action research*) adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh peneliti sebagai suatu upaya tindakan yang nyata dalam memecahkan masalah atau perbaikan atas suatu kelas yang khusus untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa dengan berupa kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling PTBK yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian. Kemmis dan Mc Taggart (Hidayat Dede Rahmat dan Aip Badrujaman, 2012: 12), PTBK pada hakikatnya berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk, 2014:3).

"Penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat stat untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus penelitian Tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tindakan atau kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Layanan diberikan kepada sekelompok individu atau perorangan melalui prosedur penelitian yang memanfaatkan siklus atau suatu perputaran perangkat-perangkat dari empat komponen, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang bertujuan untuk mendekteksi, mengkaji menganalisis, memperbaiki, dan memecahkan suatu masalah.

## B. Subjek Penelitian

Populasi dan subjek Penelitian merupakan siswa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ngabang. Berdasarkan pengamatan penelitian ketika melakukan penelitian disekolah tersebut bahwa ada beberapa kelas dan siswa yang keterampilan komunikasinya tidak baik.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

NO	Nama Siswa	Kelas	JK	NO	Nama Siswa	Kelas	JK
1	Richard Jose	XI MIPA B	L	1	Amelia	XI MIPA E	P
2	Farentius	XI MIPA B	L	2	Kartina	XI MIPA E	P
3	Aril	XI MIPA B	L	3	Agnes	XI MIPA E	P
4	Easy	XI MIPA B	P	4	Ronald	XI MIPA E	L
5	Forgensius	XI MIPA B	L	5	Nia Kurniati	XI MIPA E	P
6	Sherly	XI MIPA B	P	6	Andi	XI MIPA E	L
7	Vyren	XI MIPA B	P	7	Afriza	XI MIPA E	L
8	Iqbal	XI MIPA B	L	8	Hairunnisa	XI MIPA E	P
9	Ananias	XI MIPA B	P	9	Fredrerikus	XI MIPA E	L
10	Fransiska	XI MIPA B	P	10	Crisa Novan	XI MIPA E	P
11	Ragil	XI MIPA B	L	11	Alpian	XI MIPA E	L
12	Nyemas Dina	XI MIPA B	P	12	Natasha	XI MIPA E	P
13	Ayu Arjiati	XI MIPA B	P	13	Shelmy	XI MIPA E	P

14	Mathew	XI MIPA B	L	14	Istikayani	XI MIPA E	P
15	Rani Amelia	XI MIPA B	P	15	Paskalina	XI MIPA E	P
16	Raya	XI MIPA B	P	16	Mohammad	XI MIPA E	L
17	Ryuan	XI MIPA B	L	17	Rai Cesar	XI MIPA E	L
18	Yogi	XI MIPA B	L	18	Juan Miki	XI MIPA E	L
19	Marau	XI MIPA B	L	19	Anger	XI MIPA E	L
20	Flowrance	XI MIPA B	L	20	Gusti Raden	XI MIPA E	L
21	Gabriella	XI MIPA B	P	21	Anwar	XI MIPA E	L
22	Grace	XI MIPA B	P	22	Marantius	XI MIPA E	L
23	Amelya	XI MIPA B	P	23	Jefri	XI MIPA E	L
24	Jenny	XI MIPA B	P	24	Teofilus	XI MIPA E	L
25	Dea	XI MIPA B	P	25	Naufal	XI MIPA E	L
26	Mega	XI MIPA B	P	26	Devinia	XI MIPA E	P
27	Goretti	XI MIPA B	P	27	Elsyfa	XI MIPA E	P
28	Jedistira	XI MIPA B	L	28	Hilariya	XI MIPA E	P
29	Dwi Fortuna	XI MIPA B	P	29	Vivian	XI MIPA E	P
30	Meliani	XI MIPA B	P	30	Bestra	XI MIPA E	L
31	Leoni	XI MIPA B	P	31	Aderiana	XI MIPA E	P
32	Aleksandro	XI MIPA B	L	32	Nabila	XI MIPA E	P
33	Iksa Putri	XI MIPA B	L	33	Ariene	XI MIPA E	P
34	Alfin	XI MIPA B	L	34	Elisabet	XI MIPA E	P
35	Septiawan	XI MIPA B	L	35	Elsyifa	XI MIPA E	P
36	Jerryan	XI MIPA B	L	36	Irmayanti	XI MIPA E	P

Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

1. Siswa/I kelas XI MIPA
2. Siswa yang keterampilan komunikasinya kurang.
3. Rekomendasi guru BK.
4. Berdasarkan hasil dari skala psikologi.

Dari karakteristik diatas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA B dan siswa kelas XI MIPA E yang di ambil dari hasil assesment skala psikologi, berdasarkan siswa yang memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi rendah yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA B	9	9	18
2	XI MIPA E	9	9	18

### C. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri1 Ngabang pada kelas XI MIPA baik di saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat. SMA Negeri 1 Ngabang adalah salah satu sekolah negeri yang beralamat di jalan Veteran Ngabang, Hilir Tengah Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, Kode Post 79357. Alasan mengapa SMA Negeri 1 Ngabang dipilih penelitian menjadi tempat penelitian adalah dikarenakan hasil pengamatan berupa wawancara dan observasi pada guru bimbingan dan konseling serta wali kelas selama saya memulai mengajar, terdapat siswa yang memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi yang kurang optimal dan data tersebut diperkuat berdasarkan instrumen skala psikologi yang telah disebarkan pada siswa.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Ngabang. Jalan Veteran Ngabang, Hilir Tengah Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, yaitu dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2023 pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2023/2024.

## **D. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara guru BK/Konselor dengan teman sejawatnya di mana mereka bekerja. Teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru mata pelajaran, atau pemimpin terkait. Dalam penelitian ini menggunakan PTBK sebagai prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

### **1. Prosedur Pelaksanaan observasi Sebelum Tindakan**

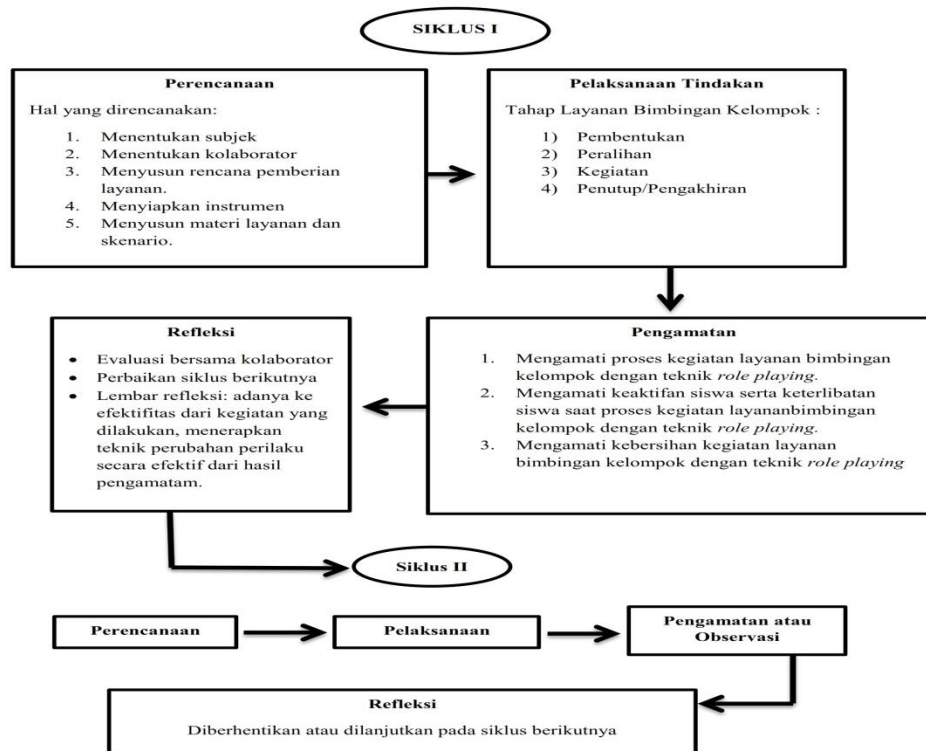
Sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti melaksanakan pra-observasi awal permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan pra-observasi sebelum melaksanakan tindakan terhadap siswa di sekolah.
- b. Peneliti mengecek data siswa untuk mengetahui berapa banyak jumlah siswa kelas XI MIPA.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK.
- d. Peneliti mengecek buku catatan kasus yang terkait keterampilan komunikasi antar pribadi.
- e. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling serta mengamati secara tidak langsung melalui catatan harian buku kasus siswa.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan awal pada siswa kelas XI MIPA dan hasil observasi ini merupakan data awal gambaran keterampilan komunikasi antar pribadi siswa sebelum dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Alur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:159) dapat digambarkan pada bagan 3.3 sebagai berikut :

### Bagan 3.1 Tahapan Siklus Penelitian Tindakan



## 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menentukan subjek penelitian dan analisa kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 2) Menentukan kolaborator dan guru bimbingan dan konseling.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 4) Menyiapkan instrumen alat pengumpulan data yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Hari/tanggal : Rabu, 20 September 2023
- 2) Nama kolaborator : Susi Indrawati, S.Pd
- 3) Lama pertemuan : 1 x 40 menit

- 4) Peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
  - 5) Peneliti membawa siswa pada situasi pengakraban dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
  - 6) Peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan sebuah pertanyaan.
  - 7) Peneliti memandu siswa untuk memberikan respon terhadap pendapat yang dikemukakan oleh temannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya yang lain pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berlangsung.
  - 8) Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, peneliti bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi selama permainan berlangsung.
  - 9) Peneliti memberikan intervensi perubahan pikiran melalui pengembangan pola pikir pengembangan dan pemikiran dengan penguatan positif.
  - 10) Masing-masing siswa mengembangkan pendapatnya dan mengungkapkan kesan yang didapat saat proses melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- c. Pedoman Observasi
- 1) Situasi kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
  - 2) Keaktifan siswa dan sikap selama kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
  - 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi
  - 4) Mengamati perubahan keterampilan komunikasi siswa setelah kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- d. Lembar Refleksi
- 1) Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan dari berkembangnya dinamika diskusi secara efektif dari hasil



keseluruhan hasil pengamatan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

- 2) Sebagian besar siswa mencapai hasil yaitu sudah berani menanggapi pendapat dari teman yang lain dalam pembahasan masalah.
- 3) Sebagian besar siswa mencapai hasil yaitu berani dan mampu untuk mengajukan pendapat atau saran terhadap pemecahan masalah yang dibahas bersama dalam diskusi
- 4) Keberhasilan diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 5) Penyelesaian pembahasan seluruh permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi sesuai dengan waktu yang disediakan
- 6) Perubahan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa yang lebih baik. Jika hasil sesuai dengan tujuan maka siklus selanjutnya hanya merupakan bentuk pemantapan tindakan yang dilaksanakan, dan jika hasilnya belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dilakukan tindakan siklus berikutnya perlu dilakukan.

### **3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan pada siklus II**

#### **a. Perencanaan tindakan**

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu menentukan analisis kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Mengembangkan skenario bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, menyiapkan sumber kegiatan, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi sebagai pengamatan.
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus kedua pada penelitian ini yaitu peneliti melaksanakan bimbingan kelompok

menggunakan teknik *role playing*. Sesuai dengan perencanaan siklus kedua yang telah direncanakan.

- 1) Hari/tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023
- 2) Nama kolaborator : Susi Indrawati, S.Pd
- 3) Lama pertemuan : 1 x 40 menit
- 4) memulai kegiatan bimbingan kelompok
- 5) peneliti menyampaikan materi yang terkait keterampilan komunikasi.
- 6) Peneliti membawa siswa pada situasi pengakraban dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan sebuah pertanyaan.
- 8) Peneliti memandu siswa untuk memberikan respon terhadap pendapat yang dikemukakan oleh temanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya yang lain pada bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berlangsung.
- 9) Dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, peneliti bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi selama permainan berlangsung.
- 10) Peneliti memberikan intervensi perubahan pikiran melalui pengembangan pola pikir pengembangan dan pemikiran dengan penguatan positif
- 11) Masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya dan mengungkapkan kesan yang didapat saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 12) Memberikan penguatan dan kesimpulan oleh siswa setelah proses diskusi selesai.

c. Observasi

- 1) Situasi kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 2) Keaktifan siswa dan sikap selama kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan.
- 4) Mengamati perubahan keterampilan komunikasi siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- 5) Perubahan pola pikir siswa lebih baik dari sebelumnya diberikan tindakan.

d. Lembar Refleksi

Penelitian tindakan ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Adanya ke efektifitas dari kegiatan yang di lakukan.
- 2) Sebagian besar anggota kelompok mencapai hasil yaitu berani dan mampu untuk mengajukan pandangan atau saran terhadap pemecahan masalah yang dibahas bersama dalam kelompok.
- 3) Pemimpin kelompok mampu menerapkan teknik perubahan perilaku secara efektif dari hasil pengamatan.
- 4) Penyelesaian pembahasan seluruh topik yang akan dibahas dalam kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
- 5) Adanya peningkatan keterampilan komunikasi antar pribadi.

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah mencapai tingkat validasi yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Menurut Zuldafrial (2012:38) ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi tidak Langsung
- e. Teknik Studi Dokumenter
- f. Teknik Pengukuran

Dari berbagai macam teknik di atas, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung

Teknik Observasi Langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara melihat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana tempat peristiwa, situasi, dan keadaan itu terjadi, dan menggunakan alat berupa pedoman observasi. Amirul Hadi (2005:12) observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Zuldafril (2008:12) teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana penelitian atau pembantu penelitian langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik selama layanan dilaksanakan, dalam melaksanakan alat yang digunakan yaitu lembar observasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung ini merupakan suatu cara yang dilakukan penelitian untuk meneliti objek penelitian melalui indera penglihatan pada saat melakukan pengamatan.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara penelitian mengadakan wawancara langsung dengan subjek penelitian atau responden. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2007:95) teknik komunikasi langsung adalah: “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data”.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik komunikasi langsung mengharuskan penelitian untuk melakukan interviu langsung kepada sumber data. Sehubungan dengan hal ini Bimo Walgito (2004:80) “Interviu merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*face to face relationship*) dengan sumber data”. Sumber data yang dikenakan wawancara dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

c. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yaitu suatu cara melihat catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan bentuk karya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan, seperti satuan layanan, silabus, dll. Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung atau berhubungan dengan fokus dalam penelitian.

Hadari Nawawi dan Martini (2015:69), “teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah, dan yang sejenis”. Margono (2010:181), “Teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip

dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu untuk mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau chek list dibuat berupa daftar pengexek, berisikan nama responden dan beberapa identitas lainnya, serta mencantumkan ciri-ciri khusus (faktor-faktor tertentu) yang akan diteliti. Daftar tersebut disediakan sebelum observasi dilakukan”. Data pedoman observasi atau chek list digunakan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi siswa.

Sugiyono (2015:203) “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan cara belajar efektif.

Sedangkan Budi dan Titin (2015:8) “Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek (kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung) dalam periode tertentu, sehingga diperoleh data tingkat laku seseorang yang nampak perilaku yang dapat diamati, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya”.

Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ngabang.

b. Panduan Wawancara

Sugiyono (2015:194) mendefinisikan “Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan sejumlah respondennya sedikit/kecil”, melalui wawancara guru bimbingan konseling. Sedangkan Budi dan Titin (2015:45) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan langsung secara lisan pula. Bimo Walgito (2004:80) interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relationship*) dengan sumber data.

Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu bahwa wawancara adalah suatu usaha mengumpulkan informasi untuk mengetahui berbagai hal-hal dari responden dengan lebih mendalam terhadap objek penelitian atau siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ngabang.

c. Skala Psikologi

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe skala psikologi yang merupakan alat pengumpulan data yang berupa pernyataan yang isinya sesuai dengan indikator berperilaku (*Favorabel*) dan yang isinya bertentangan dengan indikator (tidak *Favorabel*), dengan tipe skala psikologi dalam pengukuran sikap namun banyak juga digunakan dalam skala-skala psikologi yang dirancang untuk mengukur atribut lain, maka skala psikologi bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai keterampilan komunikasi antar pribadi siswa yang rendah dan memperoleh gambaran keterampilan komunikasi antar pribadi siswa.

Menurut Saifuddin (2020:7), ada dua tujuan skala psikologi yaitu tujuan diagnosis dan tujuan prognosis. Diagnosis adalah proses menentukan permasalahan atau kondisi seseorang saat ini. Prognosis adalah prediksi atas peluang kesembuhan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala psikologi adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang disebarakan ke responden dengan kategori S, KK, TS.

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skor Jawaban Skala**

<b>Jawaban Alternatif Pertanyaan</b>	<b>Skor Jawaban Alternatif</b>
Sesuai (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Adapun keterangan masing-masing alternatif tersebut adalah:

- S           = Sesuai
- KK          = Kadang-kadang
- TS          = Tidak Sesuai

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan suatu upaya mengelolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan suatu penelitian. maka analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dan data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan wawancara berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan narasi deskriptif dan di interpretasikan secara rasional. Data



yang dianalisis yaitu komponen pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari komponen-komponen yaitu:

1. Tahap pembentukan (proses pemasukan diri peserta kedalam kelompok)
2. Tahap peralihan (proses pemantapan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan)
3. Tahap kegiatan (tahap dimana tumbuhnya dinamika dalam kelompok)
4. Tahap pengakhiran (tahap yang di mana adanya kesan mendalam bagi peserta kelompok setelah mengikuti kegiatan).

Analisis data hasil observasi berupa data cek (check list). Penataan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama observasi disertai jenis gejala yang diamati. Hasil observasi akan dianalisis secara rasional guna melihat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ngabang. Setelah data dianalisis, guru bimbingan dan konseling bersama peneliti mengadakan diskusi untuk memastikan membuat perencanaan selanjutnya terhadap tindakan yang dilakukan atau menghentikan tindakan jika dianggap sudah berhasil.

Hasil analisis skala psikologi digunakan untuk memperoleh gambaran keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ngabang dan untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Ngabang. Untuk menganalisis data penelitian ini akan menggunakan rumus perhitungan persentase yang mengacu pada pendapat Hidayat dan Badrujaman (2012:45). Rumus persentase yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

*f* = Jumlah Skor Aktual

N = Jumlah Skor Maksimal Ideal

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kategori penilaian hasil skala psikologi dan apa bila data

telah dianalisis tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini. Kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: kurang, cukup, dan baik. Untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham James W & Sitronik Kennet (Kusuma,2018:54) sebagai berikut :

1. Mencari skor maksimal tertinggi, yaitu subjek (sampel) di kali skor tertinggi,  $36 \times 3 = 108$ .
2. Menentukan Skor rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua.  $108 : 2 = 54$
3. Menentukan skor standar Deviasi Ideal, yaitu rata-rata ideal dibagi tiga  $54:3 = 18$
4. Mencari nilai Z untuk daerah  $34,13 = 1,00$  Untuk menentukan skor kategori cukup digunakan Rumus:  

$$X \text{ ideal} - (Z \times S. \text{ Ideal}) = 54 - (1,00 \times 18) = 36$$

$$X \text{ ideal} + (Z \times S. \text{ Ideal}) = 54 + (1,00 \times 18) = 72$$
5. Tabel tolok ukur skor kategori

Hasil persentase akan di interpretasikan berdasarkan tolok ukur dalam tabel 3.4 dibawah ini.

**Tabel 3.4**

**Tolok Ukur Penilaian Skala**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Baik	73-108	67% – 100%
Cukup	36-72	33% – 66%
Kurang	0-35	0% – 32%

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas.

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berjalan dengan baik.

2. Adanya perubahan peningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi pada setiap indikator di rentang 67% - 100% dengan kategori “baik” maka penelitian dihentikan.

#### H. Jadwal Rencana Kegiatan

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Rencana Penelitian**

NO	Rencana Penelitian	Tahun Akademik 2023-2024				
		Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Persiapan					
	a. Menyusun instrument	√				
	b. ACC instrument	√				
	c. Izin penelitian		√			
2	Pelaksanaan					
	a. Penelitian		√			
	b. Penyusunan penelitian			√		
3	Penyusunan laporan					
	a. Penyusunan skripsi				√	
	b. Sidang skripsi					√